

**PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP  
KETUNTASAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
MIFTAHUL ULUM PAGENDINGAN GALIS PAMEKASAN.**

# **SKRIPSI**

**OLEH :**

**AGUS SUGIANTO**

**NIM. 079300014**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PAMEKASAN  
1998**

PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP  
KETUNTASAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
MIFTAHUL ULUM PAGENDINGAN GALIS PAMEKASAN

SKRIPSI

O L E H

AGUS SUGIANTO

NIM. 079300014

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN

1998

PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP  
KETUNTASAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
MIFTAHUL ULUM PAGENDINGAN GALIS PAMEKASAN

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna  
memperoleh gelar Sarjana Agama  
pada STAIN Pamekasan

O L E H

AGUS SUGIANTO  
NIM. 079300014

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN

1998

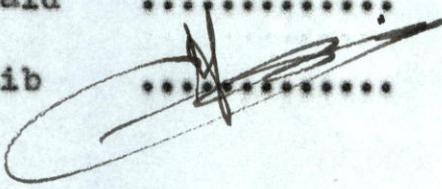
Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan  
dan Diterima Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama Serta  
Dinyatakan Lulus Pada Tanggal  
29 Juni 1998

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Drs. H. Ach. Bahar .....

Sekretaris : Drs. H. Bustami Said .....

Anggota : Drs. H. Moh. Khotib .....



Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAMEKASAN

Ketua

Drs. H. Dimjati

NIP. 150 015 024

PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP  
KETUNTASAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
MIFTAHUL ULUM PAGENDINGAN GALIS PAMEKASAN

SKRIPSI

O L E H

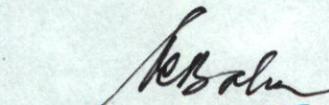
AGUS SUGIANTO  

---

NIM. 079300014

Menyetujui

Pembimbing I

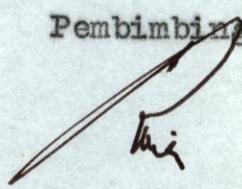
  

---

Drs. H. Ach. Bahar

NIP. 150 110 359

Pembimbing II

---

Drs. H. Bustami Said

NIP. 150 035 174

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena hanya dengan pertolongan dan kehendak-Nyalah penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan dapat terselesaikan. Pun juga shalawat dan salam semoga tercurah-limpahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah membawa manusia pada mardhatillah.

Selanjutnya, dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis banyak menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak ketua STAIN Pamekasan.
2. Bapak Drs. H. Ach. Bahar dan Bapak Drs. H. Bustmi Said selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak kepala MTs. Miftahul Ulum Pagendingan beserta segenap dewan guru.
4. Seluruh siswa MTs. Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan.
5. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah membantu dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan karena

itu saran dan kritik konstruktif senantiasa penulis  
harapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Amin ...

Pamekasan, 7 mei 1998

Penulis



AGUS SUGIANTO

NIM. 079300014

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGANTAR .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	✱
BAB	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Penegasan Judul .....	4
D. Alasan Memilih Judul .....	6
E. Tujuan Penelitian dan Pembahasan .....	8
F. Postulat dan Hipotesis .....	9
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
II. LANDASAN TEORI	
A. Pembahasan tentang Kegiatan Kokuriku- ler .....	
1. Pengertian Kegiatan Kokurikuler .....	13
2. Latar Belakang dan Tujuan Kegiatan Kokurikuler .....	15

	hal
3. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Kegiatan ko- kurikuler .....	22
B. Pembahasan Tentang Ketuntasan Belajar	
1. Pengertian Ketuntasan Belajar .....	23
2. Kriteria Ketuntasan Belajar .....	25
3. Upaya Untuk Mencapai Ketuntasan Bel ajar .....	27
C. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa	
1. Memberi Motivasi Kepada Siswa .....	33
2. Menambah Aktivitas Belajar .....	36
3. Meningkatkan Kualitas Siswa .....	38
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pengertian Metodologi Penelitian dan Pembahasan .....	41
B. Metode Penentuan Subyek .....	42
C. Metode Pengumpulan Data .....	44
D. Metode Analisis Data .....	47
E. Metode Pembahasan .....	48
<b>IV. LAPORAN EMPIRIS</b>	
A. Latar Belakang Obyek .....	50
B. Penyajian Data .....	53
C. Analisis Data .....	59
D. Pembuktian Hipotesis .....	62

hal

V.	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	64
	B. Saran-saran .....	64
	DAFTAR PUSTAKA .....	66
	DAFTAR RALAT .....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal.
1. Jadwal Penelitian di Lapangan .....	53
2. Hasil Angket Tentang Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan .....	54
3. Persiapan Mencari Koefisiensi Korelasi ...	59
3. Interpretasi nilai $r$ .....	63

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan di negara kita tengah memasuki tahap tinggal landas dan di ambang abad 21 yang kompetitif dan teknologis. Kondisi demikian, meniscayakan adanya sumber daya manusia berkualitas, baik intelektual, skill (keterampilan), expertness (berkeahlian) serta kualitas rohaniah. Kualitas intelektual, skill dan keahlian diperlukan untuk menghadapi kompetisi sektor duniawi di era modern, dan kualitas rohaniah diperlukan sebagai modal dalam menjaga dampak negatif globalisasi.

Namun berbicara tentang mutu sumber daya manusia, kondisi SDM bangsa kita umumnya masih rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Namun demikian, ditengah keprihatinan itu, ikhtiar untuk membentuk sumber daya manusia Indonesia yang lebih bermutu terus digalakkan. Bukti konkret yang menunjukkan hal itu antara lain adalah semakin digalakkannya gerakan orang tua asuh sehingga menjadi gerakan nasional yang bertujuan untuk membantu mengatasi kesulitan anak Indonesia agar tidak putus sekolah dan mampu belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Adanya kebijakan program wajib belajar

9 tahun, semakin tumbuh suburnya lembaga pendidikan keterampilan dan keahlian di luar institusi sekolah -- yang disebut dengan istilah pendidikan luar sekolah (PLS) -- semakin maraknya kajian-kajian keagamaan lintas disipliner merupakan sebagian indikasi ikhtiar untuk mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang lebih bermutu.

Tidak hanya itu, penyempurnaan tata pengajaran nasional -- sebagai bagian yang paling berkaitan langsung dengan perbaikan sumber daya manusia -- sejak tahun 1984 mulai disempurnakan. Tata pengajaran secara tegas dibedakan dalam tiga wujud kegiatan yakni kegiatan intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler, yang bertujuan agar siswa dapat lebih aktif, kreatif, inovatif serta dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan yang bermanfaat sebagai bekal menjadi insan berkualitas, seiring dengan tuntutan kehidupan global.

Salah satu penghambat kemampuan kreatifitas dan sikap inovatif pada siswa adalah karena mereka tidak terbiasa memanfaatkan waktu terluang untuk kegiatan-kegiatan konstruktif. Pada umumnya -- sesuai dengan dunia anak muda -- mereka menggunakan waktu luang untuk bersantai, melamun, menghayal dan sebagainya yang kurang bermanfaat. Sangat jarang mereka bersibuk diri dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik

bagi pengembangan diri maupun bagi pengembangan lingkungan.

Mengantisipasi hal demikian, dipikirkanlah salah satu solusi untuk mengatasi penyalahgunaan waktu senggang satu diantaranya adalah kegiatan kokurikuler, yakni "kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang telah terjadwal."<sup>1</sup>

Melalui kegiatan kokurikuler, diharapkan waktu luang siswa tidak terbuang percuma, sehingga diharapkan mencapai ketuntasan belajar yang salah satu indikasinya ialah tingginya prestasi yang dicapainya.

Namun demikian, seiring dengan hambatan eksternal seperti semakin menariknya acara hiburan di TV yang dikemas sedemikian rupa untuk diminati pemirsa, penayangannya yang sepanjang hari dalam batas tertentu telah menyita sebagian besar waktu pelajar untuk aktif menonton acara-acara yang dianggap bagus sehingga sebagian besar waktunya dihabiskan di depan TV dan waktu belajar mereka menjadi hilang.

Atas dasar itulah, di tengah derasnya arus hiburan, penulis mempertanyakan pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap ketuntasan belajar dalam skripsi

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., Proses Belajar Mengajar Jilid IB., Ditjen Binbaga Islam, Jakarta, 1986, h. 69.

berjudul pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap ketuntasan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan.

#### B. Rumusan Masalah.

Berpijak pada latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap ketuntasan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan ?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap ketuntasan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan, Galis, Pamekasan ?

#### C. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya perbedaan pengertian, diperlukan penegasan istilah dalam judul skripsi ini untuk kemudian disimpulkan dalam satu pengertian utuh yang dapat mengantarkan pada persamaan persepsi dalam memahami judul skripsi ini.

##### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah "daya yang ada atau timbul dari sesuatu ...",<sup>2</sup> dalam hal ini adalah da-

---

<sup>2</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 664.

ya yang ditimbulkan oleh kegiatan kokurikuler.

## 2. Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler merupakan "kegiatan di luar jam pelajaran terjadwal, bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler".<sup>3</sup>

## 3. Ketuntasan Belajar

Belajar tuntas merupakan "penguasaan penuh",<sup>4</sup> yakni "cara belajar siswa yang terkontrol sedemikian rupa sehingga keberhasilan siswa mencapai target yang paling tinggi".<sup>5</sup>

Dengan demikian, ketuntasan belajar adalah kondisi siswa yang menguasai secara penuh tentang sesuatu yang dipelajarinya.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa pengertian judul skripsi ini adalah penyelidikan tentang daya yang ditimbulkan oleh kegiatan siswa secara terstruktur di luar jam pelajaran terjadwal yang bertujuan agar lebih memahami dan menghayati materi yang

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI., Loc.Cit.

<sup>4</sup>S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bina Aksara, Jakarta, 1987, h. 36.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI., Proses Belajar Mengajar Jilid II, Ditjen Binbaga Islam, Jakarta, 1986, h. 12.

dipelajari terhadap keberhasilan siswa mencapai tingkat penguasaan optimal dengan sasaran penyelidikan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagedindingan, Galis, Pamekasan.

#### D. Alasan Memilih Judul

##### 1. Alasan Obyektif

- a. Kegiatan kokurikuler seperti pekerjaan rumah, Lembar Kerja Siswa, tugas pribadi dan tugas kelompok telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kegiatan pengajaran. Karena itu, pemikiran menuju efektifitas kegiatan tersebut merupakan suatu keniscayaan guna meningkatkan mutu pengajaran.
- b. Di tengah semaraknya sarana informasi dan hiburan, banyak siswa yang kurang berdisiplin dalam belajar sehingga sulit untuk mencapai tingkat penguasaan baik. Sebab itu, pemikiran kreatif tentang usaha mencapai tingkat penguasaan penuh terhadap pelajaran dan usaha untuk mengisi waktu santai siswa dengan kegiatan bermanfaat sangat perlu dilakukan.
- c. Masih sangat kurangnya informasi tentang efektivitas kokurikuler dalam meningkatkan kegemaran belajar yang sampai pada orang tua maupun siswa sehingga terkesan kegiatan kokurikuler dianggap beban tambahan yang kurang bermanfaat

sehingga siswa maupun orang tua banyak yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya. Sebab itu kesan di atas perlu diluruskan dengan memberi informasi ilmiah tentang apa sebenarnya kegiatan kokurikuler dan pengaruhnya terhadap ketuntasan belajar.

## 2. Alasan Subyektif

- a. Pemilihan judul di atas didasarkan pada alasan pemenuhan panggilan profesi penulis sebagai calon pendidik muslim yang berkewajiban meningkatkan transformasi ajaran Islam pada terdidik melalui cara-cara efektif, yang antara lain adalah melalui tugas kokurikuler.
- b. Dengan memilih judul tersebut, diharapkan terbentuk wawasan yang lebih utuh kepada penulis mengenai kegiatan kokurikuler dan tentang ketuntasan belajar sehingga dapat terbentuk citra positif tentang hal dimaksud dalam sikap penulis.
- c. Dalam subyektifitas penulis, permasalahan tentang pemanfaatan waktu luang dengan aktifitas bermanfaat merupakan hal mendesak guna melindungi generasi muda dari perilaku menyimpang dan kurang bermanfaat.

## E. Tujuan Penelitian dan Pembahasan

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah "rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai".<sup>6</sup>

Atas dasar pengertian itu, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Ingin mengetahui ada-tidaknya pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap ketuntasan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagedindingan.
  - b. Ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap ketuntasan belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagedindingan.
2. Tujuan Pembahasan
- a. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang permasalahan kependidikan khususnya tentang mekanisme pembelajaran siswa, yang dengan wawasan itu penulis dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan profesional.
  - b. Untuk memberikan tambahan informasi bagi guru tentang eksistensi kegiatan kokurikuler dan eksistensi belajar tuntas sehingga beliau dapat

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1989, h. 49.

melaksanakan kegiatan kokurikuler secara proporsional dan berusaha membimbing siswa dengan penuh kesungguhan untuk mencapai ketuntasan belajar.

- c. Memberikan masukan kepada siswa tentang makna dan tujuan kegiatan kokurikuler serta pengaruhnya bagi peningkatan prestasinya sehingga mereka menjadi sadar dan melaksanakan kegiatan kokurikuler secara optimal dan penuh kesungguhan.
- d. Untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang makna tugas kokurikuler sehingga beliau atau memiliki apresiasi positif terhadapnya dan memberikan motivasi pada putra-putrinya untuk menunaikan tugas kokurikuler dengan penuh semangat.

## F. Postulat dan Hipotesis

### 1. Postulat

Postulat adalah "sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik".<sup>9</sup>

Seorang peneliti perlu merumuskan postulat sebagai landasan berpijak bagi masalah yang ditelitinya.

---

<sup>9</sup>Ibid., h. 55

Rumusan postulat penelitian ini adalah penguasaan terhadap sesuatu (pengetahuan, keterampilan dan sikap) akan semakin baik jika didukung oleh pelatihan yang optimal.

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan. Arti ini merupakan kesimpulan penulis terhadap makna etimologi hipotesis yakni "hypo yang artinya di bawah dan thesa yang artinya kebenaran".<sup>8</sup> Oleh karena itu, ia memerlukan pembuktian dan jika bersesuaian dengan fakta ia diterima namun jika tidak sesuai dengan fakta ia ditolak.

Dalam suatu riset, hipotesis perlu dirumuskan karena ia merupakan alat (kerangka kerja) yang menentukan pola kerja kita dalam memecahkan problem.

Rumusan hipotesis penelitian ini adalah :

- a. Ada pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap ketuntasan belajar siswa MTs. Miftahul Ulum Pagendingan.
- b. Kegiatan kokurikuler berpengaruh cukup signifikan terhadap ketuntasan belajar siswa MTs. Miftahul Ulum Pagendingan.

## H. Ruang Lingkup Penelitian.

---

<sup>8</sup>Ibid. h. 62.

Agar riset terarah, diperlukan ruang lingkup penelitian, baik materinya maupun lokasinya. Penjelasan hal ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Ruang Lingkup Materi

- a. Kegiatan kokurikuler yang akan diteliti adalah berkisar pada bentuk, pola dan manfaat yang dirasakan siswa sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan kokurikuler di sekolahnya.
- b. Ketekunan belajar yang akan diteliti adalah tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran di sekolah (madrasah), apakah mencapai penguasaan baik, cukup atau kurang dari tujuan khusus pelajaran.

#### 2. Ruang Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian ini adalah pada Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan, yakni siswa kelas I sampai dengan kelas III pada catur wulan ke III pada tahun pelajaran 1997/1998.

#### H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang merupakan satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan satu sama lainnya.

Bab pertama adalah pendahuluan -- merupakan gambaran umum keseluruhan isi skripsi -- berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pene-

gasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan pembahasan, postulat dan hipotesis, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori. Sub bab pertama adalah pembahasan tentang kegiatan kokurikuler meliputi pengertian kokurikuler, latar belakang dan tujuan kegiatan kokurikuler. Sub bab kedua adalah pembahasan tentang ketuntasan belajar meliputi pengertian ketuntasan belajar, kriteria ketuntasan belajar dan upaya untuk mencapai ketuntasan belajar. Sub bab ketiga adalah pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap ketuntasan belajar meliputi memberi motivasi kepada siswa, menambah aktifitas belajar dan meningkatkan kualitas siswa.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian dan pembahasan, meliputi pengertian metodologi penelitian dan pembahasan, metode penentuan subyek, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode pembahasan.

Bab keempat adalah laporan empiris, meliputi latar belakang obyek, penyajian data, analisis data, dan pembuktian hipotesis.

Bab kelima yang merupakan bab terakhir skripsi ini menyajikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembahasan Tentang Kegiatan Kokurikuler

##### 1. Pengertian Kegiatan Kokurikuler

Yang dimaksud dengan kegiatan kokurikuler ialah "kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang telah terjadwal, bertujuan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler".<sup>1</sup>

Adapun maksud kegiatan intra kurikuler merupakan kegiatan di sekolah yang penjatahan waktunya telah ditentukan dalam struktur program".<sup>2</sup>

Sementara itu, Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, memberikan pengertian bahwa kegiatan kokurikuler pada dasarnya merupakan "kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kurikulum".<sup>3</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kegiatan kokurikuler memiliki ciri sebagai

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI., Proses Belajar Mengajar IB., Ditjen Binbaga Islam, Jakarta, 1986, h. 69.

<sup>2</sup>Ibid., h. 67.

<sup>3</sup>H. Hadari Nawawi, U. Husna Asmara, H. Martini Hadari, Administrasi Sekolah, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986, h. 161.

berikut :

- a. Kegiatan kependidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran terstruktur atau terjadwal.
- b. Tempat pelaksanaannya tidak mengikat, dalam arti dapat dilaksanakan di mana saja, baik di sekolah, di rumah, di lapangan ataupun di tempat lainnya.
- c. Bentuk pelaksanaannya dapat berupa tugas kelompok ataupun tugas perorangan.
- d. Kokurikuler bertujuan mengefektifkan dan mengefisienkan pencapaian tujuan kurikulum.

Dari uraian tentang ciri-ciri kegiatan kokurikuler, dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan kokurikuler adalah kegiatan kependidikan di luar jam pelajaran terjadwal (terstruktur) baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dalam bentuk tugas kelompok ataupun individual (perorangan) dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pendalaman pengertian dan penghayatan siswa terhadap materi terjadwal sehingga target yang dicanangkan kurikulum dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dari pengertian di atas, dapat ditegaskan bahwa fungsi kegiatan kokurikuler sebagai pelengkap (suplemen) untuk menambah baik bagi tercapainya tujuan kurikuler (fungsi akseleratif) sekali-

gus berfungsi sebagai remedial (perbaikan) guna meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan kata lain, fungsi kegiatan kokurikuler adalah akselerasi pengayaan (enrichment acceleration) dan akselerasi pemberdayaan/perbaikan (remedial acceleration). Fungsi yang pertama bagi yang telah mencapai penguasaan bagus, dan fungsi yang kedua bagi yang belum mencapai penguasaan bagus.

## 2. Latar Belakang dan Tujuan Kegiatan Kokurikuler

### a. Latar Belakang Kegiatan Kokurikuler

Terdapat beberapa latar belakang dan sekaligus alasan diterapkannya kegiatan kokurikuler dalam komponen proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal. Latar belakang tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

#### 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Era modern dan informasi menghendaki terwujudnya manusia yang berkualitas baik, baik intelektual, emosional dan segenap aspek personalitas (kepribadian) manusia. Tanpa kualitas intelektual, manusia akan ketinggalan zaman, tanpa kualitas keterampilan dan keahlian, manusia akan terpinggirkan dalam pergumulan kehidupan, dan tanpa kematangan kepribadian dan kejelasan jati diri,

manusia modern akan identitas kepribadian, stress dan depresi mental menjadi realitas sehari-hari.

Penurunan kualitas-kualitas kemanusiaan di atas, -- baik kualitas intelektual, keterampilan dan emosional dan moral -- antara lain disebabkan oleh tidak mampunya manusia menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan mutu kepribadianya. Mereka terbiasa dengan pola santai serba nyaman dan ingin semuanya siap (instant) dan waktu yang ada tidak dimanfaatkan untuk menempa kualitas intelektual, keterampilan dan aspek kepribadian lainnya.

Atas dasar mewujudkan manusia Indonesia berkualitas itu, sejak dini manusia harus dibiasakan melaksanakan kegiatan konstruktif dalam hidup kesehariannya, dan kegiatan kokurikuler merupakan salah satu wujud (bentuk) mengarahkan manusia sejak dini (masa sekolah) dengan kegiatan bermanfaat di luar jam pelajaran terstruktur.(

## 2) Pemanfaatan Waktu Luang

Waktu luang jika tidak diisi dengan kegiatan konstruktif dapat merugikan generasi muda. Waktu luang semestinya diisi de-

ngan kegiatan berguna agar tidak merugikan diri generasi muda dan lingkungannya. Sebagai mana dinyatakan dalam surat Al 'Ashr ayat 1-3 :

والعصر ان الانسان لفي خسر الا  
الذين امنوا وعملوا الصالحات وتواصوا  
بالحق وتواصوا بالصبر (العصر 1-3)

Artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. 4

Di antara jenis kerugian pada didiri generasi muda yang tidak mampu memanfaatkan waktu senggangnya dengan baik adalah sangat potensial menjadi seorang pengkhayal dan dalam batas tertentu dapat melahirkan nakalan remaja (juvenile delinquency). Sedangkan kerugian bagi lingkungan sosial adalah terwujudnya keresahan dalam masyarakat karena ulah mereka yang tidak dapat menyalurkan waktunya dengan kegiatan bermanfaat.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Toha Putra, Semarang, 1990, h. 1099.

Pada gilirannya, mereka yang tidak dapat memanfaatkan waktu luangnya sangat potensial untuk berbuat merusak (destruktif).

Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan dicanangkan bimbingan dalam menggunakan waktu luang (*leisure time guidance*) yang bertujuan :

membantu murid-murid dalam menggunakan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang membawa hasil atau manfaat bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Dengan bimbingan jenis ini diharapkan agar murid-murid mampu memanfaatkan waktu senggang dengan kegiatan belajar.<sup>5</sup>

Dalam konteks demikian inilah, kegiatan kokurikuler merupakan salah satu bentuk dari bimbingan memanfaatkan waktu senggang (luang) untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan konstruktif positif, agar waktu tidak terbuang percuma.

3) Sangat terbatasnya jam belajar di sekolah

Waktu untuk belajar di sekolah hanya berkisar 5 jam (300 menit) dalam sehari. Waktu sedemikian itu relatif pendek dibandingkan dengan waktu siswa di luar sekolah.

---

<sup>5</sup>I. Djumhur dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Ilmu, Bandung, 1978, h. 38.

Dalam waktu yang relatif pendek itu akan sangat sulit mencapai tujuan pendidikan jika murid hanya belajar menyerap informasi dan pengetahuan di sekolah. Apalagi tanpa didukung oleh peralatan dan disiplin yang kurang memadai, pencapaian tujuan ko-kurikuler akan semakin sulit.

Untuk itu diperlukan rentang waktu belajar yang lebih luas, yang berlangsung di segala tempat dengan waktu yang tidak mengikat. Salah satu alternatif yang diajukan adalah lahirnya pengajaran kokurikuler yang memberi peluang kepada siswa untuk memperdalam dan memperluas wawasan maupun penghayatan dengan melakukan tugas-tugas tertentu yang sifatnya melengkapi dan mempertajam terhadap apa yang dipelajarinya dalam kegiatan intra kurikuler, yang terstruktur dan terjadwal secara ketat dan formal.

Demikianlah antara lain beberapa alasan yang mendasari diterapkannya kegiatan kokurikuler dalam struktur pengajaran.

b. Tujuan Kegiatan Kokurikuler

Sebagaimana telah dinyatakan bahwa tujuan kegiatan kokurikuler adalah "siswa lebih

mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler",<sup>6</sup> atau dalam rumusan yang lebih umum adalah "untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kurikulum".<sup>7</sup>

Pembahasan lebih terinci tentang muktah tujuan di atas adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa lebih mendalami materi pelajaran dalam kegiatan intra kurikuler

Di antara beberapa faktor yang dapat mengantarkan siswa pada taraf penguasaan yang baik dalam arti mendalami materi pelajaran melalui ketekunan. Jika ia tekun belajar, maka penguasaannya terhadap apa yang dipelajari akan semakin mendalam. Sebaliknya, jika ia lalai maka penguasaannya akan lebih minim. Di antara cara yang dapat ditempuh guru untuk memacu ketekunan siswa melalui pemberian kokurikuler.

- 2) Siswa lebih menghayati materi pelajaran dalam kegiatan intra kurikuler

Penghayatan akan terjadi jika siswa merasa senang dalam mengerjakan pelajaran bersangkutan dan kesenangan akan terwujud

---

<sup>7</sup>H. Hadari Nawawi, U. Husna Asmara, H. Martini Hadari, Loc.Cit.

jika ia merasa apa yang dipelajarinya dapat dikuasainya serta memiliki manfaat bagi dirinya. Itulah sebabnya, pelajaran di kelas maupun kokurikuler hendaknya dihubungkan dengan fakta sehari-hari atau dengan menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Dalam pada itu, untuk mencapai tujuan di atas, maka kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal antara lain sebagai berikut :

- 1) Harus jelas hubungan antara pokok bahasan yang diajarkan dengan tugas kokurikuler yang diberikan serta kebutuhan siswa dalam memanfaatkan ilmu yang dipelajarinya untuk menghadapi tantangan di lingkungannya.
- 2) Tidak menjadi beban yang berlebihan bagi siswa yang pada akhirnya akan mengakibatkan timbulnya gangguan fisik maupun psikisnya.
- 3) Pemberian tugas kokurikuler sebaiknya memperhatikan faktor biaya yang harus dikeluarkan, sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa.
- 4).Ketertiban dalam administrasi, pemantauan

dan penilaian terhadap hasil kokurikuler siswa.

### 3. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Kokurikuler

Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dapat berupa pemberian tugas berkelompok ataupun tugas perorangan.

Tugas kelompok mempunyai arti penting dalam mengembangkan sikap sosial seperti sikap kerja sama, saling memberi dan menerima (give and take), tolong menolong dan kemampuan bertukar pendapat guna mencapai keberhasilan bersama. Dengan kata lain, siswa diajak menyadari bahwa dirinya merupakan makhluk sosial yang kelak akan dijalani-nya jika ia telah berkembang menjadi manusia dewasa. Contohnya, adalah kegiatan survai bersama tentang suatu masalah, penelitian berkelompok dan sebagainya.

Adapun tugas individual (tugas perseorangan) mempunyai arti signifikan dalam mengembangkan sikap kemandirian, pencari jati diri, dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa secara individual.

Di samping itu, tugas individual dapat memupuk rasa percaya diri, menghargai karya sendiri dan mengerti akan kelemahan sendiri.

Antara kedua bentuk di atas mesti diterap-

kan secara kondisional dan situasional, faktor kondisi dan situasi siswa dipertimbangkan dalam mengaplikasikan kurikulum. Dengan kata lain, ketuntasan (ketuntasan) hendaknya dihindarkan, sebab justru akan membosankan, menjenuhkan dan memberatkan siswa yang pada akhirnya dapat mengakibatkan ketidaktercapaian tujuan pengajaran yang diinginkan. Dalam kondisi demikian inilah, profesionalisme guru benar-benar diuji.

## B. Pembahasan Tentang Ketuntasan Belajar

### 1. Pengertian Ketuntasan Belajar

Terdapat beberapa pengertian tentang belajar tuntas, antara lain adalah sebagai berikut :

- a. S. Nasution MA. Ph.D., memberikan pengertian belajar tuntas sebagai "penguasaan penuh".<sup>8</sup>
- b. Drs. Ischak SW. dan Drs. Warji R., memberikan pengertian sebagai berikut :

Belajar tuntas (mastery learning) adalah suatu sistem belajar yang mengharuskan sebagian besar siswa dapat menguasai tujuan instruksional umum (basic learning objectives) dari satuan-satuan atau unit pelajaran secara tun-

---

<sup>8</sup>S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bina Aksara, Jakarta, 1987, h. 36

tas.<sup>9</sup>

Selanjutnya beliau menyatakan bahwa standart norma ketuntasan belajar adalah "85% dari populasi siswa harus menguasai dan sekurang-kurangnya 75 % dari tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai harus dikuasai".<sup>10</sup>

- c. Tim Penulis Buku Proses Belajar Mengajar Departemen Agama RI menyatakan bahwa belajar tunas adalah "cara belajar siswa yang terkontrol sedemikian rupa sehingga keberhasilan siswa mencapai target yang paling tinggi".<sup>11</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar adalah suatu kondisi siswa yang mampu menguasai secara penuh sesuatu yang dipelajarinya.

Pembahasan lebih lanjut tentang kriteria ketuntasan belajar ini akan dibahas pada bab berikutnya.

---

<sup>9</sup> Ischak SW. dan Warji R., Pengajaran Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar, Liberty, Yogyakarta, 1987, h. 7.

<sup>10</sup> Ibid., h. 7-8.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI., Proses Belajar Mengajar Jilid II, Ditjen Binbaga Islam, Jakarta, 1986, h. 12.

## 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Tentang kriteria ketuntasan belajar, terdapat dua pendekatan, yakni kriteria perorangan dan kriteria kelompok.

Kriteria perorangan adalah bahwa seorang siswa dikatakan mengalami ketuntasan belajar jika ia mampu menguasai 80 sampai dengan 100 % tujuan pengajaran khusus.

Penetapan hal di atas, didasarkan pada standard norma dari James H. Block yang menyatakan :

- A = sangat baik, siswa mencapai 90 - 100% penguasaan tujuan
- B = Baik, siswa mencapai 80 - 89 %
- C = Cukup, siswa mencapai 65 - 79 %
- D = gagal, siswa mencapai di bawah 59 %.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam kriteria kelompok dinyatakan sebagai berikut :

Sistem pengajaran modul sudah menggariskan dengan jelas tentang standard norma penguasaan tuntas itu, ialah 85 % dari populasi siswa harus menguasai dan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai harus dikuasai.<sup>13</sup>

Dengan kata lain, dalam pendekatan kelompok adalah jika sebagian besar siswa (85 %) mampu menguasai 75 % tujuan khusus pengajaran.

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI., Ibid., h. 22

<sup>13</sup>Ischak SW., dan Warji R., Op.Cit., h. 7 - 8.

Dari bahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada prinsipnya siswa dikatakan mengalami ketuntasan belajar jika ia mencapai tingkat penguasaan tertentu (dominan) terhadap tujuan instruksional dari satuan pelajaran tertentu sebelum pindah pada satuan (unit pelajaran) selanjutnya.

Demikian pula, prosentase penguasaan materi, -- sebagai mana telah dikutip yakni ada yang menyatakan 80 - 100 % perorangan atau 75 % dalam pendekatan kelompok -- menunjukkan bahwa kriteria ini tidak diterapkan secara kaku, akan tetapi didasarkan pada beberapa faktor yakni :

- a. Jenis satuan/unit pelajaran  
Mata pelajaran tentang pengenalan rumus rumus, menuntut penguasaan yang berbeda dengan mata pelajaran tentang penggunaan atau pengetrapan rumus-rumus.
- b. Tingkat pelajaran  
Mata pelajaran pada tingkatan permulaan menuntut penguasaan yang berbeda dengan tingkat sesudahnya, dan sebagainya.
- c. Jenis mata pelajaran  
Mata pelajaran yang menyangkut pendidikan agama dan moral Pancasila menuntut penguasaan yang berbeda dengan mata pelajaran lain. <sup>14</sup>

Oleh karena itu kriteria ketuntasan belajar dalam setiap unit pelajaran dan dalam se-

---

<sup>14</sup>Ibid., h. 8

tiap mata pelajaran harus dirumuskan secara fleksibel (luwes) dan tidak kaku sesuai dengan tingkat kesulitan mata pelajaran dan unit (satuan) pelajaran tertentu. Bagi mata pelajaran yang tingkat kesulitannya tinggi, seperti ilmu pasti (matematika, fisika, kimia) kriterianya mesti lebih rendah dari mata pelajaran ilmu-ilmu sosial (pendidikan agama -- ardh -- PPKn, bahasa Indonesia, dan sebagainya) baik dalam standard kelompok maupun standard individual.

### 3. Upaya Untuk Mencapai Ketuntasan Belajar.

Beberapa upaya yang dapat ditempuh dalam mewujudkan ketuntasan belajar pada siswa adalah :

#### a. Berusaha mengenal bakat siswa

Setiap anak merupakan individu yang sedang berkembang dan memiliki bakat, minat dan taraf kecepatan berkembang yang berbeda satu dengan yang lain. Hal tersebut dalam dunia psikologi disebut dengan perbedaan individual.

Dalam proses pembelajaran, bakat sangat berperan penting, sebagaimana dinyatakan Benjamin S. Bloom yakni :

Bakat (aptitude) siswa dalam suatu pelajaran menentukan tingkat kesukaran yang dapat ditempuh dalam sejumlah waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu tingkat pelajaran. Jadi bakat sebagai ukuran tingkat belajar. Siswa yang berbakat akan mempunyai tingkat belajar yang tinggi dan akan

mampu belajar dengan cepat, sebaliknya siswa yang tingkat belajarnya rendah akan belajar dengan lambat. 17

Sehubungan dengan itu, guru harus mengenali bakat pada seorang anak, agar ia dapat memberikan pelayanan dan bimbingan yang tepat kepadanya. Cara yang tepat untuk mengenali bakat pada seorang anak dengan mengadakan test bakat (aptitude test) ataupun melalui pengenalan dalam aktifitas pelajaran sehari-hari.

Dengan pengenalan bakat dimaksud guru dapat mengarahkan atau memantapkan bakat pada mereka, sebab bakat boleh jadi hilang atau tidak dapat berkembang dengan baik jika tidak didukung oleh pelayanan yang tepat. Dengan pelayanan pendidikan yang tepat dalam arti sesuai dengan bakat anak, maka dalam waktu yang relatif singkat mereka akan mencapai ketuntasan belajar dalam bidang yang sesuai dengan bakatnya itu.

Ibarat mendidik keterampilan pada kucing dan itik, mendidik kucing untuk pandai berenang atau itik pandai memanjat adalah kurang -- bahkan tidak efektif, karena pendidik tidak mengenali bakat keduanya. Sebaliknya, mendidik kucing

---

<sup>17</sup>Departemen Agama RI., Proses Belajar Mengajar  
Jilid II., Op.Cit., h. 20.

pandai memanjat atau itik berenang adalah pelayanan yang tepat karena sesuai dengan bakatnya.

b. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pengajaran

Dalam batas tertentu, lingkungan yang baik akan mampu mengubah keterampilan seseorang. Sebagai misal, seseorang yang berbakat melukis, jika ia berdomisili di lingkungan yang gemar melukis, bakatnya akan bertambah baik, bahkan boleh jadi ia akan menjadi pelukis profesional. Sebaliknya kepandaian melukis akan tidak berkembang baik -- bahkan boleh jadi hilang -- jika tidak didukung oleh suasana lingkungan yang kondusif.

Karena itu untuk mencapai ketuntasan belajar mesti diusahakan peningkatan kualitas pelayanan pendidikan dan pengajaran.

Ikhtiar untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pengajaran mencakup beberapa unsur, baik unsur peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan profesionalisme para gurunya termasuk pula peningkatan dari aspek dedikasi dan pengabdianya serta hal-hal lain baik yang berkaitan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan kemajuan belajar siswa. Yang berkaitan secara langsung dengan kemajuan belajar siswa, seperti bersungguh

sungguh dalam memberikan pengajaran pengayaan bagi siswa yang berhasil seperti memberikan kesempatan pada mereka untuk menjadi tutor, serta bersungguh-sungguh pula dalam memberikan pengajaran perbaikan bagi siswa yang belum berhasil.

Sedangkan yang berkaitan secara tidak langsung dengan kemajuan belajar siswa misalnya mengadakan kunjungan rumah (home visit) bagi siswa yang mengalami masalah belajar dan sebagainya.

Pendek kata, usaha vital dalam mewujudkan siswa yang berkualitas adalah dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan pengajaran sehingga terwujud suasana lingkungan pendidikan (sekolah) yang favourable (mendukung) terhadap pencapaian prestasi belajar terbaik.

c. **Memberikan Kesempatan Belajar Yang Luas Kepada Siswa.**

Yang dimaksud dengan memberikan kesempatan belajar yang luas kepada siswa adalah berusaha melalui berbagai alternatif untuk mendidik dan membiasakan siswa untuk belajar dengan memanfaatkan segala sumber belajar yang tersedia di segala tempat dan di semua waktu termasuk waktu senggangnya. Ini tidak berarti siswa

tidak diberi kesempatan untuk bermain, berekreasi dan mencari waktu luang dengan aktivitas yang menyenangkan, akan tetapi bagaimana dalam suasana bermain itu, dalam suasana rekreatif dan menyenangkan itu terjadi proses belajar.

Dalam proses belajar mengajar dikenal beberapa prinsip belajar mengajar, yakni belajar sambil bermain (learning by playing) dan belajar sambil bekerja (learning by doing).

Sehubungan dengan prinsip belajar sambil bekerja, Tim penulis buku Departemen Agama RI menyatakan :

Melakukan aktivitas atau bekerja adalah bentuk pernyataan dari anak. Pada hakekatnya anak belajar sambil melakukan aktivitas atau bekerja. Oleh karena itu berilah kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan nyata terutama untuk mencari dan menemukan sendiri pengalaman dan kemampuannya sehingga lebih tertanam dalam hati sanubarinya. 18

Contoh konkret belajar sambil bekerja ini antara lain adalah penyembelihan hewan Qurban dan sebagainya.

Sedangkan belajar sambil bermain pada hakekatnya adalah berusaha menimbulkan aspek belajar di saat bermain, seperti di saat bermain

---

<sup>18</sup>Departemen Agama RI., Proses Belajar Mengajar Jilid IB., Ditjen Binbaga Islam, Jakarta, 1986, h. 57.

sepak bola atau permainan lainnya. Melalui proses belajar jenis ini "kegiatan belajar akan lebih berhasil dalam situasi bermain karena siswa aktif, tenang, gembira, kreatif serta tidak terlalu mengikat".<sup>17</sup>

Atas dasar kedua prinsip di atas, maka guru hendaknya memberikan kesempatan belajar seluas mungkin kepada siswa untuk belajar seperti melaksanakan tugas kokurikuler di segala tempat dan waktu misalnya mengumpulkan kliping tentang corak iklan, membuat resume hasil ceramah di kampung ataupun misalnya tugas membuat jadwal kegiatan harian.

Ini semua ditujukan agar siswa aktif dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari dan waktu senggangnya diisi dengan kegiatan-kegiatan kreatif dan bermanfaat, dimana kalau dia sudah terbiasa dengan kebiasaan demikian, maka aktivitas belajar akan menjadi aktivitas pokoknya dan pada saat demikian, kita berharap siswa mencapai ketuntasan belajar.

### C. Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa

---

<sup>17</sup>Ibid.

## 1. Memberi Motivasi Kepada Siswa

Motivasi merupakan "kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu".<sup>18</sup> Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar yakni kondisi psikologis yang menyebabkan seseorang cenderung untuk belajar.

Dalam proses belajar, motivasi setidaknya berguna untuk "mendorong manusia untuk berbuat/bertindak, ... menentukan arah perbuatan; dan meneyleksi perbuatan kita".<sup>19</sup> Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan belajar.

Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa agar tekun belajar sehingga mencapai ketuntasan belajar. Untuk itu guru dituntut secara moral agar mengerahkan seluruh kemampuannya dalam mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru pada prinsipnya, sebagaimana dinyatakan Drs. M.

---

<sup>18</sup>Noehi Nasution (et.al), Psikologi Pendidikan, Ditjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1991, h. 9.

<sup>19</sup>M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1987, h. 81 - 82.

Mgalim Purwanto antara lain adalah :

Kita dapat mengatur dan menyediakan situasi-situasi yang memungkinkan timbulnya persaingan/kompetisi yang sehat antar anak-anak didik kita. Membangun self competition dengan jalan membangkitkan perasaan puas atau lega terhadap hasil-hasil yang telah mereka capai betapapun kecil/sedikitnya hasil yang dicapai itu. Membiasakan anak-anak didik mendiskusikan suatu pendapat atau cita-cita masing-masing, dapat pula mempertebal adanya motif-motif yang baik pada diri mereka. 20

Kokurikuler sebagai salah satu strategi untuk mendorong (memotivasi) siswa untuk menampilkan prestasi terbaiknya dalam menyelesaikan masalah. Melalui kokurikuler -- terutama yang berbentuk tugas individual -- dapat memacu siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas secara bersungguh-sungguh, lebih-lebih jika tugas kokurikuler itu dipantau dan dinilai dengan penuh kesungguhan oleh guru. Oleh karena itu, salah satu asas kegiatan kokurikuler adalah "ketertiban dalam administrasi, pemantauan dan penilaian".<sup>21</sup>

Dengan ketertiban dalam administrasi, pemantauan dan penilaian, sesungguhnya merupakan tidak lanjut (follow up) dalam mempertinggi motivasi belajar siswa. Untuk itu, guru harus bersung

---

<sup>20</sup> Ibid. h. 83.

<sup>21</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama SD., Ditjen Dikmenum, Jakarta, 1991, h. 116.

guh-sungguh dalam mengadministrasi, memantau dan menilai kegiatan kokurikuler siswanya sehingga ia benar-benar berfungsi dalam membangkitkan kesungguhan belajarnya.

## 2. Menambah Aktivitas Belajar

Kegiatan kokurikuler yang telah diadministrasi secara teratur, dipantau secara berkala dan dinilai secara proporsional, dengan sendirinya telah mendorong siswa untuk melaksanakannya dengan penuh kesungguhan, sebab ia merasakan bahwa usahanya tidak sia-sia dan hasil kerjanya dihargai. Hal ini sesuai dengan hukum akibat (the law of effect) dari Edward Lee Thorndike yang menyatakan :

Law of effect, yang berarti bahwa segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya. 26

Oleh karena itu, agar kegiatan kokurikuler berhasil mencapai sasaran yang diinginkan, maka di samping dipantau dan dinilai secara proporsional, juga harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus jelas hubungan antara pokok bahasan yang diajarkan dengan tugas yang diberikan serta kebutuhan siswa memanfaatkan ilmu untuk menghadapi tantangan di lingkungannya.
- c. Tidak menjadi beban yang berlebihan bagi

---

<sup>26</sup>M. Ngalim Purwanto, Op.Cit. h. 103

- siswa, yang akhirnya akan mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis.
- c. Pemberian tugas/pekerjaan rumah sebaiknya memperhatikan faktor biaya yang harus dikeluarkan. Sejauh mungkin tidak terlalu membebankan siswa. 27

Dengan pola pelaksanaan yang berprinsipkan pada hal-hal di atas, siswa akan melaksanakan kegiatan kokurikuler dengan penuh kesungguhan, karena ia menyadari, bahwa :

- a. Kegiatan itu dihargai, yakni dipantau dan dinilai secara proporsional oleh gurunya yang mempengaruhi terhadap pencapaian prestasi belajarnya.
- b. Kegiatan yang dilaksanakannya bermanfaat yakni dapat menunjang penguasaannya terhadap materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler, karena kegiatan kokurikuler memiliki korelasi yang jelas dan menunjang terhadap pokok bahasan kegiatan intrakurikuler.
- c. Kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan tidak menuntut pengorbanan materi yang besar, justru merangsang kesungguhan dan ketekunan belajar.

Siswa yang telah bersikap demikian, jelas volume belajarnya akan semakin tinggi, baik ting-

---

<sup>27</sup>Departemen Agama RI., Proses Belajar Mengajar Jilid IB., Op.Cit., h. 69.

kat kesungguhannya maupun jumlah waktunya.

Dengan kata lain, kegiatan kokurikuler yang dilaksanakan taat asas oleh guru, telah mendorong siswa untuk lebih intensif belajar, baik intensif dalam kesungguhan maupun intensif dalam hal waktu, sehingga waktu senggangnya digunakan untuk aktivitas-aktivitas bermanfaat. Pada kondisi demikian ini, kegiatan kokurikuler memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan tercapainya ketuntasan belajar pada siswa.

### 3. Meningkatkan Kualitas Siswa

Siswa yang telah memiliki motivasi belajar tinggi, dengan sendirinya aktivitas belajarnya akan semakin bertambah. Dengan kata lain, ia akan bertambah tekun. Ketekunan adalah salah satu faktor penting dalam pencapaian belajar tuntas.

Yang dimaksud dengan ketekunan disini adalah waktu yang diinginkan oleh siswa untuk menguasai suatu bahan pelajaran. Artinya, andai kata siswa memerlukan sejumlah waktu untuk mempelajari suatu bahan pelajaran tetapi ia hanya mendapat waktu yang jumlahnya kurang dari yang dibutuhkannya, maka tingkat penguasaan baha tidak akan mencapai harapan.

Ketekunan itu sendiri ada hubungannya dengan sikap dan minat belajar, sikap dan minat belajar menjadi meningkat apabila hasil belajar mereka baik. 24

---

<sup>24</sup>Departemen Agama RI., Prosdns Belajar Mengajar Jilid II, Op.Cit., h. 17.

Baiknya hasil belajar, dalam batas tertentu disamping ditentukan oleh minat, juga ditentukan oleh kesungguhan (ketekunan). Oleh karena itu, siswa mesti diberi motivasi agar ketekunannya bertambah baik. Salah satu cara efektif adalah melalui pelaksanaan tugas kokurikuler dengan syarat pola pelaksanaannya yang taat asas sebagaimana telah dikemukakan. Sebab, tanpa pelaksanaan demikian, sangat boleh jadi, justru siswa menjadi jemu dan bosan dalam melaksanakan tugas kokurikuler, karena tidak ada tindak lanjut, kurang menunjang terhadap materi pokok karena korelasi yang kurang jelas serta tidak konkretnya tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, guru harus bersungguh-sungguh pula dalam memberikan tugas kokurikuler, merencanakannya dengan baik, mengatur dan melaksanakannya sesuai asas dan menilainya dengan proporsional sehingga siswa benar-benar terangsang untuk menunaikan tugas kokurikuler dengan tidak sekedar jadi saja, melainkan dengan kesungguhan menunjukkan prestasi terbaik.

Siswa yang telah terbiasa dengan tradisi demikian, sangat potensial untuk menjadi orang yang bermutu, dan menjadi andil besar bagi keberhasilan prestasinya di masa depan, baik prestasi akademisnya maupun prestasi sosial kemasyarakatannya. Da-

lam konteks demikian inilah, kiranya sangat tepat Allah swt. menganjurkan kepada hamba-Nya untuk ber-sungguh-sungguh (berjihad ataupun bermujanadah) dalam melaksanakan sesuatu, dan tidak menganggap remeh terhadap sesuatu -- sekecil dan sesering apa pun sesuatu itu.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Metodologi dan Pembahasan

Metodologi merupakan paduan dari kata metode dan logi. Metode didefinisikan sebagai "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan".<sup>1</sup> Sedangkan logi berasal dari kata logos yang berarti ilmu, sehingga metodologi kurang lebih berarti ilmu yang membahas tentang cara kerja seseorang dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Penelitian, antara lain didefinisikan sebagai "usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana menggunakan metode ilmiah".<sup>2</sup>

Dengan demikian, metodologi penelitian adalah ilmu yang membahas tentang tata kerja seseorang dalam usahanya untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan melalui cara kerja ilmiah (logis, sistematis dan obyektif).

Sedangkan pembahasan adalah pengupasan, penya-

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, h. 581.

<sup>2</sup>Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, h. 3.

jian suatu permasalahan sehingga dapat dipahami oleh pembaca atau penyimaknya.

## B. Metode Penentuan Subyek

Yang dimaksud dengan subyek penelitian adalah sumber data, dalam hal ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan. Dalam menentukan sumber data ini ditentukan melalui cara penentuan sebagai berikut :

### 1. Populasi

Populasi adalah "keseluruhan subyek penelitian".<sup>3</sup> Dalam hal ini adalah jumlah total siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, Pagendingan yang berjumlah 119 orang dengan perincian :

- a. Kelas I : 49 orang.
- b. Kelas II : 36 orang.
- c. Kelas III : 34 orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan wakil atau contoh populasi. Pendekatan ini ditempuh mengingat jumlah populasi yang besar dan karena besar (banyak) peneliti tidak sanggup meneliti keseluruhannya karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya.

Suatu sampel dikatakan besar jika melebihi

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1989, h. 120.

100 orang, sebagaimana dinyatakan Dr. Suharsimi Arikunto :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih ... 4

Di samping itu ada pedoman lain yang menyatakan bahwa "oversampling is always better than undersampling",<sup>5</sup> yang artinya sampel yang lebih selalu lebih baik dari pada jumlah sampel yang sedikit.

Karena itu dengan mengacu pada dua pendapat pakar di atas, maka penulis menerapkan sampel sebesar 35 %, sehingga jumlah sampelnya adalah 41, 65 (dibulatkan menjadi 42) orang dengan perincian sebagai berikut :

- a. Kelas I sebanyak 17 orang sampel.
- b. Kelas II sebanyak 13 orang sampel.
- c. Kelas III sebanyak 12 orang sampel.

Dengan demikian pola pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah stratified proporsional random sampling, artinya pengambilan sampel secara

---

<sup>4</sup>Ibid., h. 107.

<sup>5</sup>Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, 1990, h. 135.

berjenjang (karena populasinya berjenjang) dan diambil secara seimbang (proporsif) sesuai dengan jumlah sub populasi pada setiap jenjang kelas dan ditentukan secara random dalam arti setiap individu bebas dan setara posisinya untuk menjadi anggota sampel. Penentuan individu yang akan menjadi anggota sampel ini diproses melalui cara undi.

### C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, digunakan metode pengumpulan data berikut ini :

#### 1. Metode Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun sedemikian rupa dan diajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula sesuai dengan permintaan yang tertulis didalamnya.

Dalam penelitian ini, metode angket digunakan sebagai metode primer dengan alasan sebagai berikut :

Pada penelitian survai, penggunaan kuesioner merupakan hal yang pokok untuk pengumpulan data. Hasil kuesioner tersebut terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian, Analisa kuantitatif dilandaskan pada hasil kuesioner ini. 6

---

<sup>6</sup> Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed), Metode Penelitian Survai, LP3ES., Jakarta, 1989, h. 175.

Respondennya adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan. Data yang diinginkan adalah data tentang pengaruh kegiatan kokurikuler yang mereka laksanakan terhadap ketuntasan belajar mereka.

Dengan demikian, tipe angket yang digunakan adalah angket langsung pola tertutup dengan bentuk pilihan ganda dengan tiga alternatif jawaban pada setiap itemnya.

Dikatakan angket langsung karena angket ini diajukan secara langsung kepada responden untuk menanyakan tentang diri (kondisi) mereka sendiri (berkenaan dengan kegiatan kokurikuler dan ketuntasan belajarnya). Dikatakan tertutup karena responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan peneliti dalam bentuk pilihan ganda, dimana terdapat tiga alternatif jawaban pada setiap itemnya.

## 2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara adalah "percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik".<sup>7</sup>

Metode ini digunakan sebagai penunjang de-

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, Op.Cit., h. 171.

ngan alasan :

Dalam pelaksanaan penelitian, interviu bukan berupa alat yang terpisah atau khusus, melainkan merupakan suplemen bagi metode dan teknik lainnya. Dengan demikian, teknik interviu ini bermanfaat sekali untuk memperkaya data yang diperoleh dengan teknik lainnya sekaligus untuk menjamin validitas datanya.<sup>8</sup>

Teknik wawancara yang diterapkan adalah wawancara bebas terpimpin yang merupakan perpaduan antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, sebelumnya telah dibuat panduan wawancara, tetapi dalam praktiknya, wawancara tidak perlu persis sama dengan panduan (interview guide). Panduan wawancara hanya berfungsi sebagai pengontrol agar wawancara sesuai dengan tujuannya. Dengan proses demikian, wawancara berlangsung terarah dalam arti tidak terlalu bebas dan tidak terlalu kaku.

Responden wawancara ini adalah sebagian siswa dan sebagian guru MTs. Miftahul Ulum dengan data tentang kegiatan kokurikuler dan kondisi ketuntasan belajar siswa MTs. Miftahul Ulum secara umum.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data

---

<sup>8</sup> Ibid., h. 189.

yang berasal dari data tertulis

Dalam penelitian ini, data dimaksud adalah data tentang jumlah siswa, sejarah berdirinya MTs. Miftahul Ulum, tenaga edukasi dan sebagainya. Dengan pemakaian metode ini, keaslian data terjaga.

#### D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik. Penggunaan analisis statistik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa statistik dapat menyederhanakan data sehingga mudah dipahami dan ditafsirkan.

Namun demikian, metode statistik mengharuskan data yang diperoleh berwujud angka, karena itu data yang akan dianalisis yakni data hasil angket harus diubah dari data kualitatif menjadi data kuantitatif (data angka). Perubahan itu menggunakan formula 3, 2 dan 1 mengingat jawaban dalam angket dibuat sedemikian rupa sehingga semakin baik kualitas jawaban seseorang responden terhadap suatu masalah maka semakin tinggi pula nilainya. Dengan demikian, bagi responden yang menjawab a, memperoleh nilai 3, yang menjawab b mendapat skor 2 dan memilih c memperoleh skor 1. Penentuan demikian didasarkan pada pendapat bahwa "semakin menyokong sikap seorang responden terhadap sesuatu (lebih pro), makin lebih tinggi juga skornya bagi item tersebut".<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>J. Vredenburg, Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1978, h. 106.

Data yang bercorak demikian disebut data interval. Karena itu, teknik yang digunakan untuk menganalisis data interval adalah korelasi product moment karena -- sebagaimana dinyatakan Dr. Suharsimi Arikunto -- "korelasi ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval".<sup>10</sup>

Rumus korelasi product moment dimaksud adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$
 <sup>11</sup>

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi yang dicari

N = jumlah responden

X = nilai variabel bebas

Y = nilai variabel terikat

#### E. Metode Pembahasan

Yang dimaksud pembahasan -- sebagaimana telah disebutkan -- adalah pengupasan, pemaparan suatu masalah sehingga mudah dimengerti. Dengan kata lain, alur pikir yang digunakan penulis dalam menyajikan sesuatu sehingga sesuatu itu mudah dipahami oleh pembacanya.

Alur pikir yang diterapkan dalam menyajikan konsepsi-konsepsi dalam skripsi ini adalah sebagai

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, Op.Cit., h. 209.

<sup>11</sup> Ibid., h. 206.

berikut :

### 1. Metode Deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi adalah pola pembahasan masalah yang bertitik tolak dari sesuatu yang umum, untuk kemudian dijabarkan menjadi sesuatu yang khusus. Singkatnya adalah spesifikasi, konkretisasi.

Pemakaiannya antara lain terlihat dalam penguraian suatu masalah seperti kokurikuler menjadi pembahasan yang lebih terinci sehingga lebih jelas maksudnya.

### 2. Metode Induksi

Metode induksi adalah pola pembahasan masalah yang bertitik tolak dari sesuatu yang konkret, untuk kemudian diabstraksikan atau digeneralisasikan. Singkatnya, adalah abstraksi atau generalisasi.

Pemakaiannya antara lain dengan penggunaan-penggunaan istilah tertentu dalam skripsi ini seperti abstraksi, generalisasi, konkretisasi dan sebagainya.

BAB IV  
LAPORAN EMPIRIS

A. Latar Belakang Obyek

Latar belakang obyek atau lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan kecamatan Galis kabupaten Pamekasan.

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum berlokasi di komplek pondok Pesantren Al Asy'ariyah Pagendingan yang dipimpin oleh KH. Umarul Faruq, berdiri sejak tahun pelajaran 1993/1994. Alasan berdirinya Madrasah Tsanawiyah ini adalah didasarkan pada dua pertimbangan pokok, yakni :

1. Mayoritas santri di pondok pesantren ini adalah tamatan SD/MI, Sehingga tingkat pendidikan mereka perlu ditingkatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. Memenuhi anjuran pemerintah mengenai wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.
3. Memberikan pelajaran umum kepada santri, sebagai pengimbang dari madrasah diniyah yang muatan kurikulumnya adalah pelajaran keagamaan.

Semenjak berdirinya, madrasah ini mendapat dukungan dan animo masyarakat, Terbukti dari perkembangan jumlah siswa yang meningkat setiap tahun ajaran dan prasarana gedung madrasah yang permanen, berlan-

tai tiga dibangun secara swadaya oleh pihak pesantren dan masyarakat. Di samping itu, pada tahun pelajaran ini, direncanakan akan di bangun gedung perpustakaan yang permanen, dan laboratorium IPA.

Oleh karena itu, maka wajar dalam waktu relatif singkat status madrasah ini adalah berakreditasi diakui. Kini, madrasah tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan dipimpin oleh seorang PNS. DPK yakni bapak Sukardi BA.

Pembahasan lebih rinci tentang keadaan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagendingan adalah sebagai berikut :

1. SK. Status diakui adalah Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur Nomor Wm.06.03/PP.03.2/52/SKP/1994 tertanggal 20 April 1994.
2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum.
  - a. Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
  - b. Ruang guru : 1 ruang
  - c. Perpustakaan : 1 ruang (remanen)
  - d. Ruang kelas : 6 ruang
  - e. Kamar kecil : 1 ruang
3. Keadaan Tenaga Edukatif
  - a. Jenis kelamin
    - 1) Pria : 16 orang

2) Wanita : 8 orang

b. Status kepegawaian

1) Pegawai Negeri Sipil : 1 orang

2) Tenaga Honorer : 23 orang

c. Kualifikasi pendidikan

1) Sarjana S1 : 17 orang

2) Sarjana Muda (D III) : 4 orang

3) SLTA : 3 orang

4. Tata Usaha

Kantor tata usaha menyatu dengan ruang guru dan petugas tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum ini berjumlah 2 (dua) orang dengan status honorer dan semuanya berjenis kelamin pria.

5. Keadaan Siswa

Proses belajar mengajar di Madrasah ini dilaksanakan secara coedukasi, artinya antara siswa dengan siswi tidak dipisahkan melainkan disatukan dalam satu kelas.

Sedangkan jumlah siswa di Madrasah ini secara keseluruhan berjumlah 119 orang dengan perincian sebagai berikut :

a. Jenis kelamin :

1) Pria : 54 orang

2) Wanita : 65 orang

b. Jenjang kelas

1) Kelas I : 49 (21 siswa, 28 siswi)

2) Kelas II : 36 (17 siswa, 19 siswi)

3) Kelas III : 34 (16 siswa, 18 siswi)

#### B. Penyajian Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan, ditempuh beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan. Penjelasan tentang ketiga hal tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Tahap persiapan

- a. Mengajukan judul dan kemudian disertai dengan pengajuan desain (kerangka) skripsi.
- b. Melengkapi syarat-syarat administratif dari ketua STAIN Pamekasan, sebagai bekal pelaksanaan penelitian di lapangan untuk disampaikan kepada pihak berwenang di lokasi penelitian.
- c. Membuat proposal penelitian.

##### 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian lapangan dari skripsi ini dapat disimak pada tabel berikut :

TABEL 1

JADWAL PENELITIAN DI LAPANGAN

No.	Kegiatan penelitian	waktu
1	2	3
01.	Mempelajari dokumentasi di MTs. Miftahul Ulum baik mengenai lokasinya, guru-gurunya, siswa dan hal lainnya.	16 - 17 Maret 1998

Tabel 1 (lanjutan)

1	2	3
02.	Menyebarkan angket kepada siswa	21 - 23 Maret 1998
03.	Mengadakan wawancara dengan sebagian siswa sambil menarik angket.	26 - 28 Maret 1998
04.	Mengadakan wawancara dengan guru MTs. Miftahul Ulum	01 - 02 April 1998
05.	Penyempurnaan data-data pe	04 April 1998

### 3. Tahap Pelaporan (Penyajian Data)

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian berdasarkan metode pengumpulan data yang telah digunakan.

#### a. Data hasil angket

Data hasil angket dapat disimak pada tabel 2 berikut ini :

TABEL 2

**HASIL ANGKET TENTANG  
PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP  
KETUNTASAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
MIFTAHUL ULUM PAGENDINGAN**

No.	Variabel X				Variabel Y			
	ax3	bx2	cx1	jumlah	ax3	bx2	cx1	jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
01.	8	1	0	26	8	1	0	26

Tabel 2 (lanjutan)

1	2	3	4	5	6	7	8	9
02.	7	2	0	25	8	1	0	26
03.	8	1	0	26	7	2	0	25
04.	8	1	0	26	7	2	0	25
05.	8	1	0	26	8	1	0	26
06.	8	1	0	26	8	1	0	26
07.	7	2	0	25	6	3	0	24
08.	8	1	0	26	9	0	0	27
09.	8	1	0	26	8	1	0	26
10.	8	1	0	26	8	1	0	26
11.	8	1	0	26	8	1	0	26
12.	8	1	0	26	8	1	0	26
13.	8	1	0	26	7	2	0	25
14.	7	2	0	25	8	0	1	25
15.	7	2	0	25	7	2	0	25
16.	8	1	0	26	7	2	0	25
17.	7	1	1	24	6	3	0	24
18.	7	2	0	25	8	1	0	26
19.	7	2	0	25	7	2	0	25
20.	7	2	0	25	8	0	1	25
21.	6	3	0	24	6	3	0	24
22.	7	2	0	25	7	2	0	25
23.	8	1	0	26	8	1	0	26
24.	7	2	0	25	7	2	0	25

Tabel 2 (lanjutan)

1	2	3	4	5	6	7	8	9
25.	7	2	0	25	7	2	0	25
26.	8	1	0	26	7	2	0	25
27.	8	1	0	26	8	1	0	26
28.	8	1	0	26	8	1	0	26
29.	8	1	0	26	7	2	0	25
30.	8	1	0	26	7	2	0	25
31.	8	1	0	26	8	1	0	26
32.	7	2	0	25	6	3	0	24
33.	6	3	0	24	7	2	0	25
34.	8	1	0	26	8	1	0	26
35.	8	1	0	26	7	2	0	25
36.	8	1	0	26	8	1	0	26
37.	7	2	0	25	7	2	0	25
38.	8	1	0	26	8	1	0	26
39.	8	1	0	26	8	1	0	26
40.	8	1	0	26	7	2	0	25
41.	7	2	0	25	7	2	0	25
42.	7	2	0	25	7	2	0	25

## b. Data hasil wawancara

Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh jawaban yang secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam melaksanakan PR terpola dalam beberapa kelompok yakni ada yang sungguh-sungguh ka-

lau dirinya telah merasa benar-benar telah mengerti, ada yang berusaha meminta bantuan teman meski kurang mengerti, ada yang sekedar menunaikan saja dan ada pula yang tidak melaksanakan.

- 2) Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan mereka bersungguh-sungguh seperti karena benar benar mengerti permasalahan dan menyadari tugas kokurikuler akan mendukung nilai mereka. Sedangkan bagi yang kurang bersungguh-sungguh antara lain disebabkan karena sibuk membantu orang tua, tidak tahu permasalahan atau karena segan.
- 3) Mayoritas siswa menjawab bahwa kesulitan mereka dalam memahami pelajaran berkurang, terutama yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas kokurikuler. Tetapi ada juga yang menjawab biasa saja atau tetap saja karena mereka melaksanakan tugas sekedar selesai saja atau mencontoh teman.
- 4) Bukti bahwa kesulitan berkurang adalah mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran dan nilai ulangan mereka meningkat.
- 5) Mayoritas siswa menjawab bermanfaat, namun ada juga yang menjawab hanya menambah beban saja, terutama bagi siswa yang malas.

Dari hasil wawancara dengan guru diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Mayoritas guru menjawab rutin memberikan tugas kokurikuler setelah selesai satu pokok bahasan tertentu, namun ada juga yang memberikan satu catur wulan 2 sampai 3 kali.
- 2) Mutu pekerjaan siswa ada yang baik, ada yang sedang dan ada yang asal selesai saja.
- 3) Terhadap mereka yang mengerjakan tugas dengan baik, diberi nilai bagus, dan bagi yang sekedar selesai saja antara lain diberi tambahan tugas baru, diberi hukuman fisik.
- 4) Secara umum kegiatan belajar siswa mengalami perbaikan, terbukti prestasi belajar (rata-rata kumulatif) mengalami peningkatan.
- 5) Para guru menyarankan agar pelaksanaan kokurikuler hendaknya beragam, diupayakan tidak memberi beban biaya tambahan pada siswa dan seringan mungkin serta rutin dan koordinatif bagi semua guru sehingga terdapat kesamaan langkah dalam mengadakan follow up (tindak lanjut).

c. Data hasil dokumentasi

Tentang hasil dokumentasi ini telah disajikan dalam latar belakang objek pada awal bab ini.

### C. Analisis Data

Yang dimaksud analisis data adalah :

Proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam proses ini sering digunakan statistik. Salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.<sup>1</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dengan langkah berikut :

TABEL 3

#### PERSIAPAN MENCARI KOEFISIEN KORELASI

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
01.	26	26	676	676	676
02.	25	26	625	676	650
03.	26	25	676	625	650
04.	25	25	625	625	625
05.	26	26	676	676	676
06.	26	26	676	676	676
07.	25	24	625	576	600
08.	26	27	676	729	702
09.	26	26	676	676	676
10.	26	26	676	676	676
11.	26	26	676	676	676

<sup>1</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), Metode Penelitian Survei, LP3ES., Jakarta, 1989, h. 263.

tabel 3 (lanjutan)

1	2	3	4	5	6
12.	26	26	676	676	676
13.	26	25	676	625	650
14.	25	25	625	625	625
15.	25	25	625	625	625
16.	26	25	676	625	650
17.	24	24	576	576	576
18.	25	26	625	676	650
19.	25	25	625	625	625
20.	25	25	625	625	625
21.	24	24	576	576	576
22.	25	25	625	625	625
23.	26	26	676	676	676
24.	25	25	625	625	625
25.	25	25	625	625	625
26.	26	25	676	625	650
27.	26	26	676	676	676
28.	26	26	676	676	676
29.	26	25	676	625	650
30.	26	25	676	625	650
31.	26	26	676	676	676
32.	25	24	625	576	600
33.	24	25	576	625	600
34.	26	26	676	676	676

Tabel 3 (lanjutan)

1	2	3	4	5	6
35.	26	25	676	625	650
36.	26	26	676	676	676
37.	25	25	625	625	625
38.	26	26	676	676	676
39.	26	26	676	676	676
40.	26	25	676	625	650
41.	25	25	625	625	625
42.	25	25	625	625	625
jum.	1072	1065	27378	27025	27194

Dari tabel di atas dapat diketahui :

$$(\sum X)^2 = 1149184 \quad (\sum Y)^2 = 1134225$$

$$N \cdot \sum XY = 42 \cdot 27194 = 1142148$$

$$N \cdot \sum X^2 = 42 \cdot 27378 = 1149876$$

$$N \cdot \sum Y^2 = 42 \cdot 27025 = 1135050$$

$$\sum X \cdot \sum Y = 1072 \cdot 1065 = 1141680$$

Angka tersebut dimasukkan dalam rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{1142148 - 1141680}{\sqrt{(1149876 - 1149184)(1135050 - 1134225)}}$$

$$= \frac{468}{\sqrt{(692)(825)}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{468}{\sqrt{570900}} \\
 &= \frac{468}{755,5792} \\
 &= 0,619
 \end{aligned}$$

Dengan demikian r kerja penelitian ini 0,619

#### D. Pembuktian Hipotesis

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang diajukan, maka r kerja harus dikonsultasikan dengan :

1. r tabel korelasi product moment pada N yang sama dengan ketentuan "bila angka korelasi yang diperoleh melebihi angka kritik dalam tabel nilai r, maka korelasi itu signifikan ...".<sup>2</sup> Hal ini untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis pertama dalam skripsi ini.

Dari konsultasi dengan r tabel pada N = 42 dapat diketahui bahwa N = 42 adalah "0,304 interval kepercayaan 95 %, 0,393 interval kepercayaan 99 %",<sup>3</sup> sehingga -- sesuai ketentuan di atas -- maka terdapat hubungan signifikan antara kedua varia

---

<sup>2</sup>Ibid., h. 143.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1989, h. 303.

bel penelitian ini dan karenanya hipotesis pertama dalam skripsi ini diterima.

2. Interpretasi nilai  $r$  untuk mengetahui tingkat signifikansi antara kedua variabel penelitian ini sekaligus menentukan status hipotesis kedua. Berikut ini, tabel interpretasi dimaksud akan dikutip :

TABEL 4  
INTERPRETASI NILAI  $r$

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi) <sup>4</sup>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa  $r$  kerja (0,619) berposisi antara 0,600 sampai dengan 0,800 dengan interpretasi cukup. Dengan demikian terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kedua variabel penelitian ini dan karenanya hipotesis kedua dari skripsi ini juga diterima.

<sup>4</sup>Ibid., h. 209.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Bahwa kegiatan kokurikuler dapat memberi dan membangkitkan motivasi kepada siswa sehingga memiliki kemauan kuat untuk menambah aktivitas belajar yang dapat meningkatkan mutu penguasaannya terhadap materi pelajaran sehingga berpeluang besar untuk men capai ketuntasan belajar.
2. Bahwa kegiatan kokurikuler berpengaruh cukup signifikan terhadap pencapaian ketuntasan belajar pada siswa Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Pagending-an Galis Pamekasan. Ini terbukti dengan :
  - a. Lebih besarnya  $r$  kerja pada  $N = 42$  yakni  $0,619$  dari pada  $r$  tabel pada  $N$  yang sama, baik pada interval kepercayaan  $95\%$  ( $0,304$ ) maupun interval kepercayaan  $99\%$  ( $0,383$ ).
  - b. Berposisinya  $r$  kerja pada rentang antara  $0,600$  sampai dengan  $0,800$  dengan interpretasi cukup.

#### B. Saran-saran

1. Kepada siswa disarankan untuk melaksanakan tugas kokurikuler dengan penuh kesungguhan dan semangat besar karena manfaatnya yang besar dalam meningkatkan keberhasilan belajar.
2. Kepada orang tua disarankan untuk :

- a. Mengawasi dan memberikan dorongan kepada putra putrinya untuk mengerjakan tugas dengan baik.
- b. Berusaha menyediakan lingkungan suasana keluarga yang kondusif terhadap ketentraman psikologi (kejiwaan) anak dengan tidak menampakkan hal-hal yang kurang berkenan di depan anak, berusaha memenuhi fasilitas belajar anak.
- c. Tidak memberikan tugas-tugas yang sekiranya dapat mengganggu konsentrasi belajarnya di rumah.

3. Kepada guru disarankan untuk :

- a. Memberikan tugas kokurikuler dengan teratur dan variatif (tidak monoton)
- b. Benar-benar memberikan follow up (tindak lanjut) terhadap pelaksanaan tugas kokurikuler.
- c. Dalam memberikan tugas kokurikuler diusahakan tidak terlalu membebani siswa terutama dalam hal finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahnya, Asy Syaifa', Semarang, 1992.
- \_\_\_\_\_, Proses Belajar Mengajar Jilid IB., Ditjen Binbaga Islam, Jakarta, 1986.
- \_\_\_\_\_, Proses Belajar Mengajar Jilid II., Ditjen Binbaga Islam, Jakarta, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama SD., Ditjen Dikmenum, Jakarta, 1991.
- H. Hadari Nawawy, U. Husna Asmara, H. Martini Hadari, Administrasi Sekolah, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1986.
- I. Djumhur dan Moh. Surya, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Ilmu, Bandung, 1978.
- Ischak SW. dan Warji R., Pengajaran Remedial dalam Proses Belajar Mengajar, Liberty, Yogyakarta, 1987.
- J. Vredembregt, Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat, Gramedia, Jakarta, 1978.
- Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Mandar Maju, Bandung, 1990.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed), Metode Penelitian Survei, LP3ES., Jakarta, 1989.
- M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Remaja Karya, Bandung, 1987.
- Noehi Nasution (et.al), Psikologi Pendidikan, Ditjen Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, Jakarta, 1991.
- S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bina Aksara, Jakarta, 1987.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Bina Aksara, Jakarta, 1989
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1, Andi Offset, Yogyakarta, 1991.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.

DAFTAR RALAT

Hal	baris ke		tertulis	seharusnya
	dari atas	dari bawah		
9	12		tentangmak-	tentang makna
			na	
15		13	mengajardi	mengajar di
17		6	melahirkanke	melahirkan ke
21		13	dibrikan	diberikan
22	13		kela	kelak
29		7	profesioanal	profesional
32		9	kehdipan	kehidupan
33	5		menyebab-	menyebabkan se
			kan se	
38		13	ole h	oleh
40	3		mujanadah	mujahadah
58		2	Belakan g	belakang

LAMPIRAN A  
DAFTAR IDENTITAS RESPONDEN

No.	N a m a	Kelas
1	2	3
01.	Sumaryati	I
02.	Siti Fatimah	I
03.	Agus Sugianto	I
04.	Mafilatus Ziadah	I
05.	Moh. Anwari	I
06.	Suparto	I
07.	Misnanto	I
08.	Sumarni	I
09.	Moh. Kholisuddin	I
10.	Wardatul Mukarromah	I
11.	Jazilah	I
12.	Siti Khusnul Khotimah	I
13.	Wiwik Wiji Hartini	I
14.	Khairul Anwar	I
15.	Fatho Qarib	I
16.	Haniful Umam	I
17.	Anni Muslimah	I
18.	Suñaiman	II
19.	Moh. Atiqueerahman	II
20.	Suto Darmawan	II
21.	Achmad Fauzi	II

Lampiran A (lanjutan)

1	2	3
22.	Sulaihah	II
23.	Siti Halimah	II
24.	Budiyanto	II
25.	Mohammad Akhmadi	II
26.	Syaifuddin	II
27.	Turiyani	II
28.	Akidatus Shalihah	II
29.	Mohammad Junaidi	II
30.	Karyatin	II
31.	Zainatun Najiyah	III
32.	Maulidi	III
33.	Azis Wanto	III
34.	Maisura	III
35.	Abdul Adim	III
36.	Fatimah	III
37.	Rahmatun	III
38.	Ervan Riadi	III
39.	Nurul Hasanah	III
40.	Suyami	III
41.	Ernawati	III
42.	Maryamah	III

LAMPIRAN B

ANGKET TENTANG PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP  
KETUNTASAN BELAJAR SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
MIPTAHUL ULUM PAGENDINGAN

N a m a : .....

Kelas : .....

Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda silang (X) pada salah satu di antara tiga pilihan jawaban (a, b atau c) sesuai dengan kenyataan yang anda alami

Pertanyaan variabel x

01. Apakah setiap guru mata pelajaran di kelas anda memberikantugas kokurikuler seperti PR ?  
a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. tidak
02. Sebelum memberikan tugas kokurikuler, apakah beliau terlebih dahulu menjelaskan tujuannya ?  
a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak
03. Apakah tugas kokurikuler yang diberikan guru beragam ?  
a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak
04. Selama ini rutinkah guru-guru anda memberikan tugas kokurikuler ?  
a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak
05. Selama ini, apakah hasil kokurikuler selalu diberikan pada anda (dikembalikan setelah diberi skor) ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

06. Jika anda melalaikan tugas kokurikuler pelajaran tertentu, apakah guru yang bersangkutan memberi sanksi ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

07. Jika tugas kokurikuler anda kurang baik, apakah guru mata pelajaran bersangkutan memberikan petunjuk ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

08. Sebaliknya jika tugas anda bagus, apakah beliau memberikan dorongan positif kepada anda ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

09. Dari itu semua, apakah anda merasa bahwa kokurikuler sangat menguntungkan bagi kemajuan belajar anda ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

Pertanyaan variabel y

01. Senangkah anda melaksanakan tugas kokurikuler yang diberikan guru ?

a. Ya                      b. Kadang-kadang                      c. tidak

02. Dalam melaksanakan tugas itu, anda mengerjakan dengan penuh kesungguhan ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

03. Apakah anda juga mengerjakan tugas kokurikuler dengan hati-hati ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

04. Menyesalkah anda jika tugas kokurikuler anda kurang baik ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

05. Dengan melaksanakan tugas kokurikuler secara benar, apakah anda tidak mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

06. Dengan demikian sadarkah anda bahwa kokurikuler dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

07. Dengan terbiasanya anda melaksanakan tugas kokurikuler, apakah penguasaan anda terhadap pelajaran tertentu semakin baik ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

08. Setelah anda rutin mengerjakan tugas kokurikuler apakah prestasi belajar anda mengalami kemajuan ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

09. Dengan demikian, menurut anda apakah kegiatan kokurikuler perlu dibudayakan untuk menambah baik mutu prestasi belajar di madrasah ini ?

a. Ya                      b. kadang-kadang                      c. tidak

## LAMPIRAN C

### PANDUAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan siswa

1. Selama ini anda menunaikan pekerjaan rumah dengan penuh kesungguhan atau sekedar selesai ?
2. Mengapa anda menunaikan dengan sungguh-sungguh/ tidak ?
3. Setelah anda mengerjakan kokurikuler dengan rutin apakah kesulitan belajar anda berkurang atau bertambah ?
4. Buktinya bagaimana bahwa kesulitan anda berkurang atau bertambah ?
5. Menurut anda apakah kegiatan kokurikuler bermanfaat atau bagaimana ?

#### B. Wawancara dengan guru

1. Selama ini, Bapak/Ibu rutin memberikan kokurikuler
2. Selama ini, apakah siswa mengerjakan tugas kokurikuler dengan mutu baik atau bagaimana ?
3. Apakah tindak lanjut yang ditempuh Bapak/Ibu terhadap tugas kokurikuler siswa ?
4. Setelah kokurikuler dibiasakan di madrasah ini secara umum apakah kondisi belajar siswa mengalami peningkatan ? indikasinya apa ?
5. Adakah saran Bapak/Ibu sehubungan dengan pelaksanaan kokurikuler ?



Nomor : B/94/0215.....

DEPARTEMEN AGAMA  
KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA  
PROPINSI JAWA TIMUR

Piagam Jenjang Akreditasi  
Diakui  
Madrasah Tsanawiyah Swasta

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama  
Propinsi Jawa Timur, nomor : Wm.06.03/PP.03.2/52/SKP/1994.  
tanggal : 20 April 1994.

diberikan kepada :

Nama Madrasah	:	M.Ts. MIFTAHUL ULUM
Nomor Statistik Madrasah	:	212352808041
Alamat	:	PEGANDINGAN GALIS
Kecamatan	:	GALIS
Kabupaten	:	PAKEMASAN
Propinsi	:	JAWA TIMUR
Petiyelehggara Madrasah/ Yayasan	:	ASY'ARIYAH

Jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung  
sejak awal tahun pelajaran

Surabaya, 7 Mei 1994.

Kepala



Drs. Mahmud Sujuthi  
Nip. 150 015 131



**YAYASAN AL ASY'ARIYAH**  
**MTS. MIFTAHUL ULUM ( DIAKUI )**

PAGENDINGAN, GALIS ☎ (0324) 24839-25314  
 PAMEKASAN - MADURA

SURAT KETERANGAN

NOMOR : MTS.28/18/PP.00/85/'98

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Madrasah Tsanawiyah ( MTs )  
 Miftahul Ulum Pagendingan Galis Pamekasan menerangkan bahwa :

N a m a : AGUS SUGIANPO  
 Semester / Nim : IX / 079300014  
 Jurusan : Tarbiyah  
 Tahun Akademi : 1997 - 1998  
 A l a m a t : Jl. Sedap Malam No. 02 RT. 01 RW 08  
 Pandaan Pasuruan.

Mahasiswa tersebut diatas telah mengadakan penelitian tentang Pendi -  
 dikan dilingkungan MTs. Miftahul Ulum Pagendingan.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagai -  
 mana mestinya.

Pagendingan, 06 Mei 1998



KARDI, BA  
 NIP : 150 216 125

TUGAS PENYUSUNAN SKRIPSI  
No. 2599/TL.00/XI/1997

Nama Mahasiswa : Agus Sugiarto  
Semester/ NIM : IX/079300014  
Jurusan : Tarbiyah  
Dosen Pembimbing I : Drs. H. Ach. Bahar  
Dosen Pembimbing II : Drs. H. Bustami Said

Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER  
TERHADAP KETUNTASAN BELAJAR SISWA  
MTS MIFTAHUL QULUM PAGENDINGAN  
GALIS PAMEKASAN

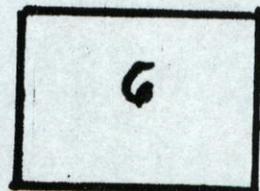
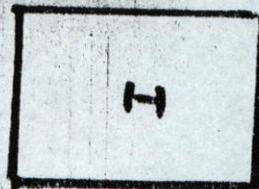
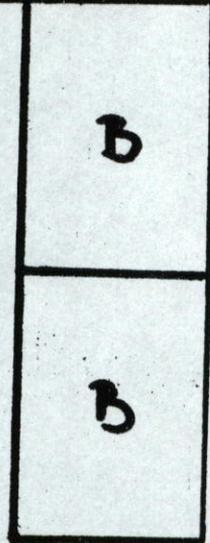
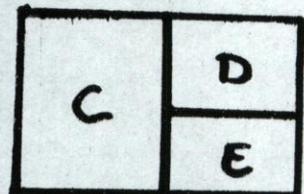
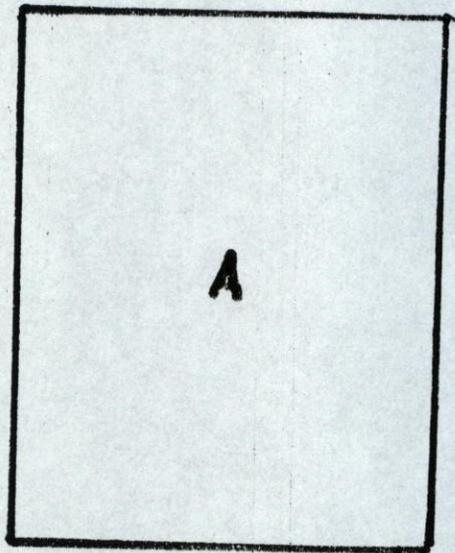
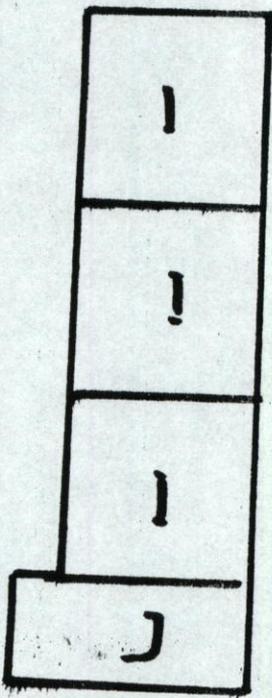
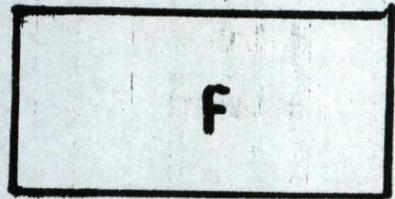
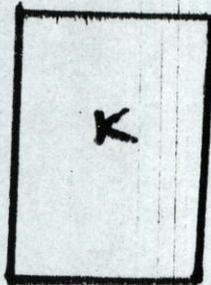
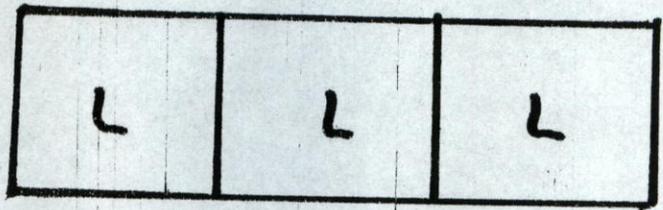
Tugas : 1. Kepada mahasiswa tersebut di atas diharapkan segera menghubungi dosen pembimbing I dan Pembimbing II  
2. Kepada Dosen Pembimbing diberi wewenang untuk membimbing sejak dikeluarkannya surat tugas ini sampai selesai dan dapat digandakan menjadi skripsi yang sempurna.

Pamekasan. Tgl. 18 November 1997



0 Skripsi

Drs. H. Moh. Amin  
NIP. 150 024 010



## KETERANGAN DENAH

- A. Masjid
- B. Ruang Kelas
- C. Ruang Guru
- D. Ruang Kepala Madrasah
- E. Ruang TU (tata usaha)
- F. Rumah Kediaman Pengasuh
- G. Tempat Parkir Kendaraan
- H. Tempat Wudlu dan Kamar Kecil
- I. Pondok Putra
- J. Koperasi Pondok
- K. Musholla Putri
- L. Pondok Putri